

## **DESAIN PEMBELAJARAN MULTILITERASI BERBASIS KONSEP “TRINGO” DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI ABAD 21**

**Muhammad Zidni Ilman Nafi’a, Dedi Kuswandi, Agus Wedi**

Universitas Negeri Malang, - Jl. Semarang 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [azzyzidni@gmail.com](mailto:azzyzidni@gmail.com). 085895586896

**Abstract:** The purpose of this research is to develop a multiliterate learning design with the Trigo Ki Hadjar Dewantara concept approach, especially in learning to write exposition texts as an effort to improve the quality of learning in the 21st century. The research method used is research and development by adopting the Dick and Carey development model. This research and development produces several output products, namely learning implementation plans (RPP), student worksheets (LKPD), learning e-modules, and guidelines for using learning designs. The results of the development of this learning design were validated by material experts, media experts and learning design experts with the average number of devices developed a score of 94.1%. RPP obtained an average percentage of 93.3%. Guidelines for the use of learning designs obtained an average percentage of 93%. E-learning modules get an average percentage of 97.6%, and LKPD get an average percentage of 92.5%. The results of the validation indicate that the learning design developed is feasible or valid to be used in the learning process so that it can be continued at the trial stage for students. The testing of students was carried out in three stages, namely individual trials, small group trials and field trials. Individual trials conducted obtained an average percentage of 89%. Then the small group trial obtained an average percentage of 81%. Meanwhile, for field trials, the average percentage was 89%. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the learning design developed is final and does not need revision so that it can be used in the learning process in the classroom. The test results also prove that the learning design developed is attractive and effective to be applied in the learning process in the classroom.

**Keywords:** Learning Design; Muliliteracy Learning; Tringo Concept

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain pembelajaran multiliterasi dengan pendekatan konsep Trigo Ki Hadjar Dewantara, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan mengadopsi model pengembangan Dick and Carey. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan beberapa produk luaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKPD), e-modul pembelajaran, dan pedoman penggunaan desain pembelajaran. Hasil pengembangan desain pembelajaran ini divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran dengan jumlah rata-rata keseluruhan perangkat yang dikembangkan skor sebesar 94,1%. RPP memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,3%. Panduan penggunaan desain pembelajaran memperoleh rata-rata persentase sebesar 93%. E-modul pembelajaran memperoleh rata-rata persentase sebesar 97,6%, dan LKPD memperoleh rata-rata persentase sebesar 92,5%. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan layak atau valid digunakan dalam proses pembelajaran sehingga bisa dilanjutkan pada tahap uji coba kepada siswa. Adapun pengujian kepada siswa dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba perorangan yang dilakukan memperoleh rata-rata

persentase sebesar 89%. Kemudian uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata persentase sebesar 81%. Sedangkan untuk uji coba lapangan memperoleh rata-rata persentase sebesar 89%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, bisa disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan sudah final dan tidak perlu adanya revisi sehingga bisa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil pengujian tersebut juga membuktikan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan sudah menarik dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

**Kata kunci:** Desain Pembelajaran; Pembelajaran Multiliterasi; Konsep Tringo

proses penyelenggaraan pendidikan di abad ke-21 ini telah dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Cope & Kalantiz (2016) menyatakan bahwa salah satu bentuk pengaruh tersebut adalah berubahnya praktik pembelajaran di kelas yang menjadikan teknologi sebagai bagian yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong sebuah usaha yang sistematis dan terarah dalam rangka peningkatan kualitas mutu pembelajaran (Sakdiah & Syahrani, 2022).

Menurut Hasanah (2020) peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang penting dalam menentukan keberhasilannya, mengingat guru sebagai figur yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, guru harus mampu melakukan sebuah inovasi pembelajaran dalam rangka menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21 ini (Nudiati & Sudiapermana, 2020).

Salah satu tantangan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad ini adalah kemampuan literasi. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik di semua tingkatan mempunyai akses atau pengalaman dengan teknologi yang mampu mendukung tingkat literasinya (Andrian & Rusman, 2019). Kemampuan literasi tersebut mampu menciptakan peserta didik menjadi pribadi yang lebih luas wawasan keilmuannya serta mampu berpikir dengan baik dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan dalam kehidupan (Iriantara, 2014).

Namun pada kenyataannya, perkembangan teknologi tersebut tidak berbanding lurus dengan dengan minat peserta didik terhadap literasi. Data dari UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia masih berada di urutan kedua dari bawah dalam hal minat literasi (Saadati & Sadli, 2019). Sementara itu, dalam laporan yang dirilis oleh *HootSuite* dan *We Are Social* yang berjudul "Digital 2021", membuktikan bahwa pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2021 mencapai angka 202,6 juta orang. Jumlah ini meningkat sekitar 15,5% atau sekitar 27 juta orang dibandingkan pada bulan Januari 2020 dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 274,9 juta orang. Hal tersebut berarti bahwa persentase penggunaan internet di Indonesia akan mencapai sekitar 73,7% di awal tahun 2022.

Berdasarkan ketimpangan tingkat literasi dengan penggunaan internet di Indonesia tersebut menuntut guru untuk mampu membimbing peserta didik dalam meningkatkan minat literasinya. Salah satu usaha yang mampu dilakukan adalah melakukan inovasi dalam desain pembelajaran yang mampu menghubungkan pengalaman dengan berbagai jenis teknologi, literasi, dan pendidikan (Khasanah & Herina, 2019). Inovasi desain pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk merancang sebuah proses pembelajaran mulai dari awal hingga proses evaluasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan sebuah proses untuk menentukan tujuan pembelajaran, strategi dan teknik untuk mencapai tujuan serta merancang media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran (Sanjaya, 2015).

Menurut Erkan & Saban (2011) kemampuan literasi bisa ditingkatkan dengan kegiatan menulis, karena menulis melibatkan beberapa aspek penting seperti tingkat pengetahuan linguistik, penguasaan kosa kata dan tata bahasa. Pendapat tersebut didukung dengan hasil penelitian Rokhayati (2014) yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi peserta didik bisa ditingkatkan dengan kegiatan menulis, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan menulis juga menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad ke-21 ini. Dari sekian banyaknya keterampilan menulis, salah satunya adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi sebuah ide pokok, pendapat ataupun informasi tanpa bermaksud untuk mempengaruhi pikiran pembacanya. Teks eksposisi bertujuan untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca (Alwasilah & Senny, 2012). Dalam menulis teks eksposisi, peserta didik akan dibimbing dan diarahkan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bersifat ekspositoris. Selain itu, dalam menulis sebuah teks eksposisi yang baik, seorang penulis harus mampu menganalisa persoalan yang jelas dan konkrit (Budiani, 2018).

Pembelajaran menulis teks eksposisi tersebut dapat diimplementasikan dengan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan konsep multiliterasi. Model pembelajaran multiliterasi merupakan sebuah rancangan proses pembelajaran yang menawarkan peserta didik agar memiliki kesempatan yang cukup untuk mengakses, mencari, menyortir, membaca, dan mengumpulkan informasi dalam beragam media dan berbagai sumber belajar (Kulju et al., 2018). Dengan cara tersebut seorang peserta didik diharapkan mampu belajar dalam ruang tanpa batas dan memaksimalkan sarana belajar seperti halnya teknologi untuk tujuan yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasinya (Abidin et al., 2021).

Pembelajaran multiliterasi tersebut sesuai dengan rumus belajar abad ke-21 yang dirilis oleh *The Partnership for 21st* sebagai berikut: 3Rs X 7Cs = 21st Century Learning. Rumus belajar abad ke-21 inilah yang pada akhirnya menjadi embrio lahirnya konsep multiliterasi, yaitu bahwa seluruh kompetensi yang dibutuhkan abad ke-21 dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan multiliterasi (Septikasari & Frandy, 2018). Lebih lanjut lagi, Suhendi et al., (2020) menyatakan bahwa rumus belajar tersebut merupakan bentuk adaptasi dari tantangan digitalisasi yang semakin besar, khususnya dibidang pendidikan. Dengan begitu seorang guru harus mampu membimbing peserta didik untuk menghubungkan pengalaman dengan berbagai jenis teknologi membaca dan menulis dalam bentuk yang sederhana sekaligus melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi.

Menurut Ghufron (2018) dalam menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi ini, seorang peserta didik perlu dibekali dengan suatu konsep berpikir yang dapat dijadikan landasan berpikirnya. Hal tersebut penting dikarenakan para generasi muda yang memiliki akses dalam dunia digital dan media lainnya daripada generasi sebelumnya cenderung tidak memiliki etika khusus, keterampilan, intelektual atau kecenderungan untuk menganalisis hubungannya dengan teknologi atau informasi yang mereka temukan (Baker, 2011). Salah satu konsep pembelajaran yang bertemali dengan pertanyaan diatas adalah konsep pembelajaran Tringo yang berarti *ngerti, ngrasa, nglakoni*.

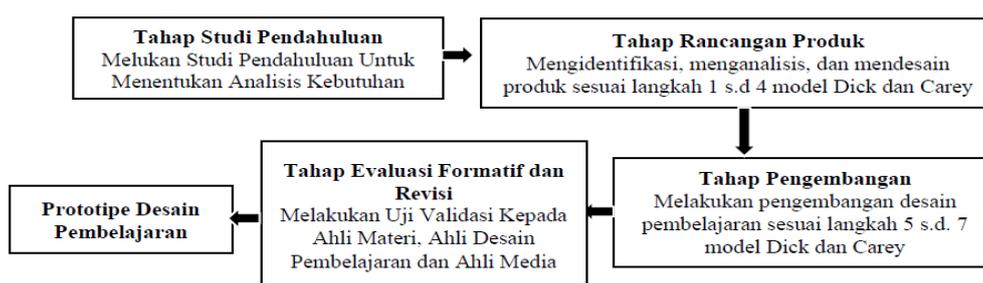
Konsep pembelajaran Tringo ini merupakan konsep yang lahir dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Konsep ini dirasa masih relevan karena mampu menampilkan keindahan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari kesadaran peserta didik untuk memahami (Kuswandi et al., 2017). Konsep pembelajaran tersebut bisa dikembangkan sebagai model pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran dan sebagainya (Diana et al., 2019). Konsep pembelajaran ini sejalan dengan tujuan pembelajaran umum yang dipakai saat ini, karena yang ingin dicapai adalah aspek kognitif (*ngerti*), afektif (*ngrasa*), dan psikomotorik (*nglakoni*). Konsep pembelajaran Tringo ini bertujuan untuk mendorong peserta didik menjadi individu yang tangguh, tanggap dan tanggung (Nafi'a et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganggap bahwa perlu dikembangkannya sebuah desain pembelajaran multiliterasi dengan pendekatan konsep Tringo yang efektif dan mampu menarik minat peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Melalui penelitian dan pengembangan ini diharapkan desain pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menciptakan peserta didik yang memiliki konsep berpikir yang tepat dalam menemukan, memahami, membangun dan mengaplikasikan ide atau gagasannya dalam sebuah tulisan. Selain itu pengembangan desain pembelajaran ini diharapkan mampu membantu peserta didik sekaligus guru menghadapi perubahan sosial yang selalu dinamis akibat globalisasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat di abad ke-21 ini.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi model pengembangan desain instruksional yang digagas oleh Dick and Carey dalam (Dick et al., 2009). Model ini dipilih karena berorientasi pada aspek tujuan, variabel kondisi, dan hasilnya dapat digunakan untuk menetapkan bahan pembelajaran yang optimal (Sanjaya, 2015). Selain itu model ini dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran, baik untuk keperluan belajar kelas klasikal maupun kelas individual, misalnya berupa bahan pembelajaran menulis cerita. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nasional Malang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan desain pembelajaran multiliterasi berbasis tringo dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian ini ditujukan kepada siswa SMA kelas X di SMA Nasional Kota Malang. Adapun tahapan pengembangan yang dilakukan, yaitu 1) Tahap studi pendahuluan; 2) Tahap rancangan; 3) Tahap Pengembangan, dan; 4) Tahap Evaluasi Formatif dan Revisi. Adapun prosedur pengembangan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Desain Pembelajaran

## Prosedur Pengembangan

### Tahap Pendahuluan

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil wawancara pada guru. Melalui tahapan ini, produk yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam tahap pendahuluan ini diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik cenderung malas dan menganggap mata pelajaran tersebut membosankan. Selain itu guru di SMA Nasional juga mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis karena beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit.

### Tahap Perancangan Produk

Berdasarkan data yang didapatkan dari tahap studi pendahuluan, selanjutnya disusun langkah-langkah sesuai dengan model Dick dan Carey. Tahapan ini diawali dengan kegiatan mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Setelah itu dilakukan analisis terhadap pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang terakhir dalam tahap ini adalah menyusun konsep rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kerja peserta didik dan panduan penggunaan desain pembelajaran sebagai produk luaran dalam penelitian ini. Hasil tahap rancangan selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing sebelum dilakukan ke tahapan selanjutnya.

### Tahap Pengembangan

Setelah melalui tahap rancangan dan sudah memiliki konsep awal desain pembelajaran yang akan dikembangkan, selanjutnya pengembangan dilakukan dengan mengikuti tahap 5 s.d. 7 model pengembangan Dick dan Carey, yaitu mengembangkan butir tes, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan atau memilih bahan ajar. Hasil dari tahapan ini adalah draf atau format awal

produk yang dikembangkan, yaitu desain pembelajaran menulis cerita teks eksposisi. Draft awal desain pembelajaran ini dikonsultasikan kepada pembimbing sebelum dilakukan ke tahap uji validasi.

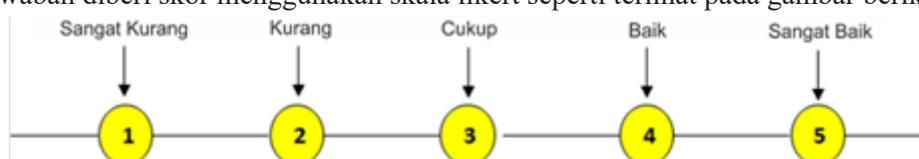
### Tahap Evaluasi Formatif dan Revisi

Draft awal desain pembelajaran kemudian dievaluasi melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran. Validasi materi dilakukan oleh dosen Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Sedangkan validasi desain pembelajaran dan media/bahan ajar dilakukan oleh Dosen Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang.

### Uji Coba Produk dan Teknik Analisis Data

Produk yang dikembangkan selanjutnya diuji cobakan kepada beberapa ahli. Proses ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan penilaian para ahli terhadap desain pembelajaran yang dikembangkan. Data hasil uji ahli materi, ahli desain pembelajaran dan ahli media akan digunakan sebagai dasar menetapkan tingkat kualitas, kelayakan, daya tarik, dari produk yang dihasilkan, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa produk tersebut efisien dan layak untuk digunakan.

Hasil saran dan kritik dari ahli materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran menjadi dasar revisi desain pembelajaran yang kemudian menghasilkan sebuah prototipe desain pembelajaran multiliterasi berbasis tringo dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Untuk memudahkan perolehan data, maka alternatif jawaban diberi skor menggunakan skala likert seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Skala Likert

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data skor hasil validasi dan uji coba adalah perhitungan nilai rata-rata. Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :  $\sum$  = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angket

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = F : N \times 100\%$$

Keterangan : F = Jumlah persentase keseluruhan produk

n = Banyak subjek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketepatan sebagai berikut:

Tabel 1. Konfersi Tingkat Pencapaian

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90-100%	Sangat Baik	Tidak Direvisi
75-80%	Baik	Tidak Direvisi
65-74%	Cukup	Direvisi
55-64%	Kurang	Direvisi
0-54%	Sangat Kurang	Direvisi

## HASIL

Adapun proses pengujian kelayakan ini dilakukan oleh tiga orang dosen yang ahli pada bidangnya masing-masing. Ketiga dosen yang bertindak sebagai ahli adalah: 1) Ibu KA (inisial), beliau adalah salah satu dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang yang memiliki keahlian untuk melakukan *judgement* terhadap materi pembelajaran, terutama pembelajaran menulis. 2) Bapak CK, beliau adalah salah satu dosen Teknologi Pembelajaran yang memiliki keahlian untuk melakukan judgement terhadap model dan desain pembelajaran. 3) Bapak EPA, beliau juga salah satu dosen Teknologi Pembelajaran yang memiliki keahlian untuk melakukan *judgement* terhadap media pembelajaran, baik dari segi tampilan maupun penggunaan.

### Data Hasil Uji Kelayakan RPP

Data hasil uji kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini didapatkan dari ahli materi dan ahli desain pembelajaran. Penyajian hasil data kuantitatif yang didapatkan, disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Uji Validasi RPP**

No	Validator Ahli	Nilai	Persentase
1	Materi	71	94,6%
2	Desain Pembelajaran	69	92%
Rata-rata Persentase keseluruhan produk		93,3%	

Berdasarkan perhitungan dengan rumus yang sudah ditentukan, maka pengujian yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh skor 94,6% dan penilaian oleh ahli desain pembelajaran memperoleh skor 92%. Sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh persentase sebesar 92%. Jika hasil perolehan data ini disesuaikan dengan kriteria tingkat kelayakan, maka rencana pelaksanaan pembelajaran ini termasuk dalam kriteria sangat layak.

### Data Hasil Uji Kelayakan LKPD

Data hasil uji lembar kerja peserta didik (LKPD) ini didapatkan dari ahli materi dan ahli desain pembelajaran. Penyajian hasil data kuantitatif yang didapatkan, disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Uji Validasi LKPD**

No	Validator Ahli	Nilai	Persentase
1	Materi	48	96%
2	Desain Pembelajaran	45	89%
Rata-rata Persentase keseluruhan produk		92,5%	

Berdasarkan perhitungan dengan rumus yang sudah ditentukan, maka pengujian yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh skor 96% dan penilaian oleh ahli desain pembelajaran memperoleh skor 89%. Sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh persentase sebesar 92,5%. Jika hasil perolehan data ini disesuaikan dengan kriteria tingkat kelayakan, maka lembar kerja peserta didik ini termasuk dalam kriteria sangat layak.

### Data Hasil Uji Kelayakan E-Modul Pembelajaran

Data hasil uji kelayakan e-modul pembelajaran ini didapatkan dari ahli materi dan ahli media pembelajaran. Penyajian hasil data kuantitatif yang didapatkan, disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Uji Validasi E-Modul Pembelajaran**

No	Validator Ahli	Nilai	Persentase
1	Media Pembelajaran	96	96%
2	Desain Pembelajaran	124	99,2%
Rata-rata Persentase keseluruhan produk		97,6%	

Berdasarkan perhitungan dengan rumus yang sudah ditentukan, maka pengujian yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh skor 96% dan penilaian oleh ahli media pembelajaran memperoleh skor 99,2%. Sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh persentase sebesar 97,6%. Jika hasil perolehan data ini disesuaikan dengan kriteria tingkat kelayakan, maka e-modul pembelajaran ini termasuk dalam kriteria sangat layak.

### Data Hasil Uji Kelayakan Panduan Penggunaan Desain Pembelajaran

Data hasil uji kelayakan e-panduan desain pembelajaran ini didapatkan dari ahli media dan desain pembelajaran. Penyajian hasil data kuantitatif yang didapatkan, disajikan sebagai berikut

**Tabel 5. Data Hasil Uji Validasi Panduan Penggunaan**

No	Validator Ahli	Nilai	Persentase
1	Media Pembelajaran	97	97%
2	Desain Pembelajaran	89	89%
Rata-rata Persentase keseluruhan produk		93%	

Berdasarkan perhitungan dengan rumus yang sudah ditentukan, maka pengujian yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran memperoleh skor 97% dan penilaian oleh ahli desain pembelajaran memperoleh skor 89%. Sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh persentase sebesar 93%. Jika hasil perolehan data ini disesuaikan dengan kriteria tingkat kelayakan, maka panduan penggunaan desain pembelajaran ini termasuk dalam kriteria sangat layak.

Setelah semua data hasil pengujian kelayakan oleh ahli diperoleh, maka akan dihitung rata-rata dari keseluruhan skor perolehan hasil pengujian. Hasil perhitungan rata-rata keseluruhan produk pada tabel diatas, maka hasil penilaian kelayakan keseluruhan produk pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor persentase sebesar 94,1%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa desain pembelajaran multiliterasi dengan pendekatan konsep Tringo untuk siswa SMA kelas X termasuk dalam kriteria sangat layak dan bisa dilanjutkan ke tahap uji eksternal, yaitu uji coba perorangan, kelompok kecil sampai uji coba lapangan kepada siswa.

### Data Hasil Uji Coba Kepada Siswa

Uji coba yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui respon dan tanggapan terhadap desain pembelajaran yang dikembangkan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji coba perorangan yang melibatkan 3 responden. Setelah dilakukan analisis terhadap uji coba perorangan, kemudian dilakukan uji coba kelompok kecil yang melibatkan 3 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok yang terdiri dari 4 responden. Uji coba yang terakhir adalah uji coba lapangan yang melibatkan 24 responden atau satu kelas penuh. Adapun penyajian data hasil uji coba kepada siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Data Hasil Uji Coba Kepada siswa**

No	Uji Coba	Jumlah Skor	Rata-rata persentase
1	Uji coba perorangan	266	89%
2	Uji coba kel. kecil	976	81%
3	Uji coba lapangan	2126	89%

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa respon penggunaan desain pembelajaran multiliterasi dengan pendekatan konsep Tringo sudah memiliki tanggapan yang positif dari peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89%. Jika hasil perolehan data ini disesuaikan kriteria tingkat kelayakan, maka desain pembelajaran ini termasuk dalam kriteria "Baik", sehingga tidak perlu dilakukannya revisi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan sudah final dan tidak perlu adanya revisi, sehingga selanjutnya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji coba kepada siswa dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran multiliterasi berbasis tringo dalam pembelajaran menulis teks eksposisi ini terbukti mampu mendorong peserta didik untuk memiliki konsep berpikir yang jelas dan menjadikan mereka menjadi individu yang siap dalam menghadapi kehidupan di abad 21. Hal tersebut bertemali dengan dengan hasil penelitian (Hussin, 2018) yang menyatakan bahwa desain pembelajaran multiliterasi tersebut mampu melatih peserta didik untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi dan saling ketergantungan satu sama lain sebagai bentuk kesadaran tinggi dalam proses pembelajaran di era globalisasi ini. Selain itu penerapan konsep Tringo dalam pembelajaran ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berkolaborasi di tengah perbedaan dan keragaman budaya demi mencapai suatu kondisi ideal dalam pembelajaran .

Hasil penelitian Wahyudin (2020) membuktikan bahwa pembelajaran multiliterasi mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara integratif dan kolaboratif. Hal ini dikarenakan dalam pandangan multiliterasi, peserta didik dibimbing dalam memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, grafis, simbol dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi belajar mereka, mengikuti perubahan teknologi. Pembelajaran multiliterasi mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan berbagai cara untuk mengungkapkan ataupun memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks digital, simbol, grafis dan multimedia (Abidin, 2015).

Lebih lanjut lagi, Diana et al., (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa konsep Tringo mampu membentuk karakter peserta didik yang ulet, tangguh dan bijaksana dalam memahami proses pembelajaran. Konsep Tringo ini merupakan konsep yang juga membantu peserta didik untuk membangun suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai, karena menekankan pada aspek *ngerti* (memahami), *ngrasa* (menghayati), dan *nglakoni* (mengimplementasikan). Konsep pembelajaran Tringo ini mampu mendorong peserta didik menjadi individu yang tanggung, tanggap dan tanggon sehingga terciptanya keindahan dalam proses pembelajaran (Kuswandi et al., 2020).

Menurut Sastrawan (2016) pengembangan desain pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran ini menjadi penting dilaksanakan sebagai upaya untuk menghadapi tantangan dan perubahan paradigma pendidikan di abad ke-21 ini. Kegiatan pengembangan tersebut harus diawali oleh seorang guru sebagai fasilitator sekaligus penentu baik dan buruknya mutu pembelajaran (Arfah, 2017). Dengan demikian desain pembelajaran multiliterasi berbasis Tringo ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Adapun sintaks desain pembelajaran multiliterasi berbasis Tringo terdiri dari empat tahapan inti pembelajaran, yaitu sebagai berikut : Tahapan pertama adalah *tringo frame*. Pada tahap ini peserta didik diberikan stimulus tentang konsep tringo sebagai suatu landasan berpikir kritis dalam menerima berbagai informasi dari berbagai sumber dan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang diketahuinya, mengasah rasa, serta meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan apa yang dipelajarinya.

Tahapan yang kedua adalah *Ngerti*. Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk memiliki pengalaman belajar dengan menggali pengetahuan secara mendalam dan kemudian melengkapinya dengan pengetahuan baru terkait suatu materi yang diajarkan sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih luas. Pada tahapan ini dibutuhkan keterampilan literasi teknologi dan media. Tahapan yang ketiga adalah *Ngrasa*. Pada tahap ini peserta didik menganalisis suatu persoalan dengan cara mengevaluasi pemahamannya tentang sesuatu dari perspektif dirinya dengan peserta didik yang lain supaya mampu menginternalisasikan pengetahuan yang sedang dipelajari dalam dirinya. Pada tahapan ini dibutuhkan keterampilan literasi informasi dan visual. Tahapan yang keempat adalah *Nglakoni*. Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki melalui kegiatan menulis teks eksposisi. Dalam menulis teks eksposisi, peserta didik diarahkan untuk membahas suatu permasalahan yang dapat dijadikan topik pembahasan menjadi bentuk teks eksposisi yang informatif, faktual dan aktual.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa desain pembelajaran multiliterasi berbasis konsep Tringo ini sudah dikatakan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan hasil uji kelayakan atau validasi yang dilakukan kepada para ahli. Produk yang sudah dikembangkan mendapatkan tanggapan atau respon yang baik dari peserta didik berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mampu menarik minat peserta didik untuk belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Hasil validasi dari keseluruhan produk memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 94,1%, sehingga bisa disimpulkan bahwa desain pembelajaran sudah dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji coba lapangan sebagai bentuk implementasi dari desain pembelajaran yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 89%. Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan ini mampu digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di abad ke-21.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi (sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam kobteks keindonesian)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Alwasilah, A. C., & Senny, S. . (2012). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23.
- Arfah, S. (2017). Peran dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Dalam Jurnal Pendidikan Islam Al-Munawwara*, 9(1).
- Arikunto, S. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*.
- Baker, F. W. (2011). Media literacy: 21st century learning. *Library Media Connection*, 29(10).
- Budiani, S. A. (2018). Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting. *Paedagogie*, 13(1), 37–42.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (2016). *A pedagogy of multiliteracies: Learning by design*. Springer.
- Diana, R. C., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2019). Konsep Pembelajaran TRINGO pada Mata Kuliah Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 90–95.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). The systematic design of instruction 7th Ed. *United State of America: Pearson Education*.
- Erkan, D. Y., & Saban, A. İ. (2011). Writing Performance Relative to Writing Apprehension, Self-Efficacy in Writing, and Attitudes Towards Writing: A Correlational Study in Turkish Tertiary-Level EFL. *The Asian EFL Journal Quarterly March 2011 Volume 13, Issue, 13(1)*, 164–192.
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 23–32.
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(3), 256–279.
- Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 made simple: Ideas for teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92–98.
- Iriantara, Y. (2014). *Literasi Media*. Jakarta: Simbiosia Rekata Media.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01)*.
- Kulju, P., Kupiainen, R., Wiseman, A. M., Jyrkiäinen, A., Koskinen-Sinisalo, K.-L., & Mäkinen, M. (2018). A review of multiliteracies pedagogy in primary classrooms. *Language and Literacy*, 20(2), 80–101.
- Kuswandi, D., Praherdiono, H., & Toenlio, A. J. E. (2017). Synectics Learning and” Tringo” Model for Blended Learning System Application. *International Conference on Education and Training (ICET 2017)*.

- Kuswandi, D., Reza, L., Thariq, Z. Z. ., Sinaga, M. N. A., & Diana, R. C. (2020). The Role of Educational Technologists in Building the Skills of Early Childhood Teachers With TRINGO Ki Hadjar Dewantara Approach. *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 138–143.
- Nafi'a, M. Z. I., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2021). Development of Tringo Based Multiliteracy Learning Model Design as an Effort to Improve Student Writing Skills. *International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2021)*, 172–176.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40.
- Rokhayati, U. (2014). Multiliteracies in A Writing Class. *Ahmad Dahlan Journal of English Studies*, 1(1), 1–7.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65–73.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 107–117.
- Suhendi, E. T., Damianti, & Anshori, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Konsep Dialektik dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 307–314.
- Wahyudin, D. (2020). Pengaruh Multiliterasi Terhadap Perkembangan Minat Menulis di Kalangan Mahasiswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(6), 909–914.